

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA CV. INTIMA SUKMANA PERDANA DI SAMARINDA

Riczky Anantia Pratiwi¹

¹Fakultas Ekonomi, Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

anantia@untag-smd.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study to know the suitability of the recognition of revenue recognized by the firm CV.Intima Sukmana Perdana in Samarinda in accordance with Financial Accounting Standards Entities Without Accountability(SAK ETAP) On construction contracts.

Based on the results of the analysis and discussion CV. Intima Sukmana Perdana in Samarinda in carrying out the Project Development District of the city Multipurpose Building construction contracts using the percentage completion method with a system of fixed price contracts. The calculation of revenue recognition in 2010 by CV. Intima Sukmana Perdana in Samarinda is Rp. 607.493.800,00 while according to the Financial Accounting Standards Entities Without Accountability (SAK ETAP) On construction contracts amounting to Rp. 804.750.357,60 resulting in a difference of Rp.197.105.257,60 Calculation of the recognition of receivables in 2010 by CV.Intima Sukmana Perdana in Samarinda is Rp. 82.838.700,00 whereas according to the Financial Accounting Standards Entities Without Accountability (SAK ETAP) On construction contracts amounting to Rp. 279.943.957,60 resulting in a difference of Rp. 197.105.25,60.

The difference occurs because the percentage of completion method is applied by the CV. Intima Sukmana Perdana in Samarinda not correspond to percentage of completion method according to the Financial Accounting Entities Without Accountability (SAK ETAP) On the construction of his income, but by using a physical settlement has been completed.

Based on the above conclusion hence that the recognition of revenue over alleged construction contract made by CV.Intima Sukmana Perdana in Samarinda not in accordance with Financial Accounting Entities Without Accountability (SAK ETAP) On the construction contract that is acceptable in calculating the revenue recognition.

PENDAHULUAN

Selama tahun buku 2010 CV.Intima Sukmana Perdana di Samarinda mendapatkan proyek dilindungi pemerintah-pemerintah

daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dengan nilai kontrak sebesar Rp. 607.645.100,00 dari kontrak tersebut CV.intima Sukmana Perdana di Samarinda mengakui pendapatan sebesar Rp.88.482.717,58

Penggunaan kontrak konstruksi dengan harga tetap dan pendapatan diakui dengan metode persentase penyelesaian akan membawa dampak atau pengaruh terhadap laporan keuangan.Jika kontrak konstruksi dan metode pengakuan pendapatan yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum,dalam hal ini Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maka laporan keuangan memberikan informasi yang benar dan jika penyajian kontrak konstruksi dalam laporan keuangan dengan menggunakan kontrak dan pengakuan pendapatan yang tidak tetap dan tidak sesuai dengan kegiatan usaha perusahaan akan mengakibatkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan akan menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengakuan pendapatan yang diakui oleh perusahaan CV.Intima Sukmana Perdana di Samarinda apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tentang Kontrak konstruksi.

LANDASAN TEORI

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009:ETAB.17) adalah: Laporan keuangan entitas meliputi Neraca,Laporan Laba rugi,Laporan Perubahan entitas,Laporan arus Kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasannya.

Menurut Victor G.Hajek (2001:11) definisi kontrak adalah sebagai berikut : “Kontrak adalah suatu perjanjian penting

terhadap adanya rencana kerja yang dilakukan oleh pemberi kerja dan pelaksana kerja.

Kontrak dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Kontrak Harga Tetap dimana biaya ditetapkan pada waktu penandatanganan dan tidak berubah asalkan tidak diadakan perubahan persyaratan dan kegiatan pengadaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan kontrak.

b. kontrak biaya plus dimana membebankan resiko yang terbesar pada pelanggan oleh karena itu maka hendaknya kontraktor yang dipilih yang mantap dan telah terbukti jujur serta mempunyai nama baik.

Definisi pendapatan menurut SAK ETAP tentang pendapatan (I2009; ETAB.8) adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda seperti penjualan, imbalan, bunga, royalti dan sewa.

Menurut SAK ETAP (IAI,2009:9) pengakuan dalam laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria sebagai berikut: ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dalam pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang diukur dengan andal.

Pengakuan merupakan suatu proses penggambaran dengan kata-kata dan angka-angka dari elemen yang diproses untuk dimasukkan dalam laporan keuangan sehingga sejumlah angka tersebut dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya dan relevan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk dimasukkan sebagai elemen dari laporan keuangan harus diukur dalam unit moneter. Aktiva/Pasiva serta perubahan modal harus memiliki perlengkapan yang relevan dan dapat dikuantifikasikan dalam unit moneter yang memiliki tingkat kepercayaan yang cukup.

Perusahaan kontraktor dalam mengerjakan proyek-proyek konstruksinya memiliki jangka waktu yang bervariasi, Ada proyek yang berjangka panjang dan ada yang berjangka pendek, sehingga mengakibatkan adanya dua metode pengakuan pendapatan pada perusahaan kontraktor, yaitu : Persentase penyelesaian dan kontrsk selesai.

Metode persentase penyelesaian, pendapatan diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dalam

periode akuntansi dimana pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dalam periode akuntansi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban.

Pada metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui pada saat kontrak telah diselesaikan seluruhnya. Biaya yang dikeluarkan akan dibebankan pada rekening pelaksanaan. Jika kontrak yang diselesaikan dalam 1 tahun, maka tidak ada pencatatan atas laba rugi kontrak. Menurut Smith dan Skousen (2001 :313) metode kontrak selesai digunakan apabila terjadi keadaan berikut: Suatu perusahaan terutama mempunyai kontrak-kontrak jangka pendek, apabila kondisi-kondisi untuk menggunakan akuntansi persentase penyelesaian tidak dipenuhi atau apabila ada ketidakpastian yang melekat dalam kontrak diluar resiko-resiko usaha yang normal.

Menurut SAK ETAP jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrk yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan (sering kali dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Estimasi hasil yang andal membutuhkan estimasi tingkat penyelesaian, biaya masa depan dan kolektabilitas tagihan yang andal.

Persyaratan yang ada pada SAK ETAP biasanya diberlakukan secara terpisah pada setiap kontrak konstruksi. Namun, dalam beberapa hal adalah penting untuk menerapkan bagian ini terhadap komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dalam suatu kontrak tunggal atau terhadap suatu kelompok kontrak dalam rangka merefleksikan substansi dari suatu kontrak atau suatu kelompok kontrak.

PEMBAHASAN

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidak pastian yang tergantung pada hasil dari pada peristiwa dimasa yang akan datang. Berdasarkan analisis diatas maka dapat diketahui bahwa perusahaan dapat

melakukan metode penyelesaian kontrak untuk melakukan pengakuan pendapatan.

Perbedaan antara pengakuan pendapatan kontrak konstruksi menurut CV.Intima Sukmana Perdana di Samarinda dengan pengakuan pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntabilitas public (SAK ETAP) tentang kontrak konstruksi disebabkan beberapa hal yaitu:

**CV. INTIMA SUKMANA PERDANA
SAMARINDA
NERACA
Per 31 Desember 2010
(dalam Rupiah)**

Aktiva :	
Aktiva Lancar	
Kas	16.800.000,00
Bank	256.504.807,00
Piutang Dagang	82.838.700,00
Bangunan Dalam Pelaksanaan	607.645.100,00
Termyn Proyek Pembangunan	(524.806.400,00)
Total Aktiva Lancar	438.982.207,0
Aktiva Tetap	
Tanah	252.000.000,00
Gedung	45.791.000,00
Akumulasi Penyusutan	(2.982.583,34)
Peralatan	35.000.000,00
Akumulasi Penyusutan	(8.100.000,00)
Inventaris Kantor	28.650.000,00
Akumulasi Penyusutan	(4.675.600,00)
Total Tetap Aktiva	345.682.816,6
Total Aktiva	784.665.023,6
Passiva	
Hutang Lancar	
Hutang Usaha	16.801.660,00
Hutang Bank	104.380.646,08
Total Hutang Lancar	121.182.306,0
Modal	
Modal Disetor	575.000.000,00
Laba Tahun Bejjalan	88.482.717,58
Total Modal	663.482.717,58
Total Passiva	784.665.023,6

Sumber : CV. Intima Sukamana Perdana

Laporan Laba Rugi

**CV. INTIMA SUKMANA PERDANA
SAMARINDA
NERACA
Per 31 Desember 2010
(dalam Rupiah)**

Pendapatan	
Pendapatan	
Proyek	607.645.100,00
Harga Pokok Proyek	
Bahan Langsung	381.282.796,0
Biaya Tenaga Kerja	
Langsung	13.476.900,00
Biaya Peralatan	37.124.555,42
Jumlah Harga Pokok Proyek	(431.884.251,42)
Laba Kotor	175.760.848,58
Biaya	
Administrasi	9.200.000,00
Biaya Tender	7.600.000,00
Biaya Gaji	
Karyawan	3.100.000,00
Biaya Peralatan Kantor	5.040.000,00
Biaya Bahan	
Bakar	1.366.000,00
Biaya Listrik dan	
Air	1.152.400,00
Biaya Telepon	2.982.583,34
Biaya Penyusutan	
Gedung	2.337.500,00
Biaya Penyusutan	
Inventaris	900.000,00
Biaya Lain-Lain	15.678.483,34
Jumlah Biaya Administrasi Dan Umum	(49356.966,68)
Laba Bersih Sebelum Pajak	126.403.881,90
Pajak Pendapatan	37.921.164,32
Laba Bersih Setelah Pajak	88.482.717,58

Sumber : CV. Intima Sukamana Perdana

Tabel 5.1 Neraca Komperatif

**CV INTIMA SUKMANA PERDANA
SAMARINDA NERACA KOMPERATIF
Per 31 Desember 2010**

Keterangan	Menurut	Menurut	Selisih
	Perusahaan	SAK ETAP	
Aktiva:			
Aktiva Lancar			
Kas	16.800.000,00	16.800.000,00	-
Bank	256.504.807,00	256.504.807,00	-
Piutang Dagang	82.838.700,00	279.943.957,60	(197.105.257,60)
Bangunan Dalam Pelaksanaan	607.645.100,00	607.645.100,00	-
Termyn Proyek Pembangunan	(524.806.400,00)	(524.806.400,00)	-
Total Aktiva Lancar	438.982.207,00	636.087.464,60	(197.105.257,60)
Aktiva Tetap			
Tanah	252.000.000,00	252.000.000,00	-
Gedung	45.791.000,00	45.791.000,00	-
Peralatan	35.000.000,00	35.000.000,00	-
Inventaris Kantor	28.650.000,00	28.650.000,00	-
Jumlah Harga Perolehan	109.441.000,00	109.441.000,00	-
Akumulasi Penyusutan	(5.758.183,34)	(5.758.183,34)	-
Nilai Buku	345.682.816,66	345.682.816,66	-
Total Aktiva	784.665.023,66	981.770.281,26	(197.105.257,60)
Passiva			
Hutang Lancar			
Hutang Usaha	16.801.655,86	16.801.655,86	-
Hutang Bank	104.380.651,06	104.380.651,06	-
Hutang Pajak		59.131.578	(59.131.577,53)
Total Hutang Lancar	121.182.306,92	180.313.884,45	(59.131.577,53)
Modal			
Modal Disetor	575.000.000,00	575.000.000,00	-
Laba Tahun Berjalan	88.482.716,74	226.456.397,65	(137.973.680,91)
Total Modal	663.482.716,74	801.456.397,65	(137.973.680,91)
Total Passiva	784.665.023,66	981.770.281,10	(197.105.258,44)

Sumber hasil penelitian

Tabel 4.5 : Laporan Laba Rugi Komperatif

**CV INTIMA SUKMANA PERDANA
SAMARINDA LAPORAN LABA RUGI
KOMPERATIF**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010
(Dalam Rupiah)

Uraian	Menurut	Menurut	Selisih
	Perusahaan	SAK ETAP	
Pendapatan			
Pendapatan Proyek	607.645.100,00	804.750.357,60	(197.105.257,60)
Harga Pokok Proyek			
Bahan Langsung	381.282.796,00	381.282.796,00	-
Biaya Tenaga Langsung	13.476.900,00	13.476.900,00	-
Biaya Peralatan	37.124.555,42	37.124.555,42	-
Jumlah Harga Pokok Proyek	(431.884.251,42)	(431.884.251,42)	-
Laba Kotor	175.760.848,58	372.866.106,18	(197.105.257,60)
Biaya Administrasi	9.200.000,00	9.200.000,00	-
Biaya Tender	7.600.000,00	7.600.000,00	-
Biaya Gaji Karyawan	3.100.000,00	3.100.000,00	-
Biaya Peralatan	5.040.000,00	5.040.000,00	-
Biaya Bahan Bakar	1.366.000,00	1.366.000,00	-
Biaya Listrik dan Air	1.152.400,00	1.152.400,00	-
Biaya Telepon	2.982.583,34	2.982.583,34	-
Biaya Penyusutan Gedung	2.337.500,00	2.337.500,00	-
Biaya Penyusutan Inventaris	900.000,00	900.000,00	-
Biaya Lain-Lain	15.678.483,34	15.678.483,34	-
Jumlah Biaya Administrasi Dan Umum	(49.356.966,68)	(49.356.966,68)	-
Laba Bersih Sebelum Pajak	126.403.881,90	323.509.139,50	(197.105.257,60)
Pajak Penghasilan	37.921.164,32	97.052.741,85	(59.131.577,53)
Laba Bersih Setelah Pajak	88.482.717,58	226.456.397,65	(137.973.680,91)

Sumber hasil penelitian

Beban tahun 2010 CV.Intima Sukmana Perdana di Samarinda mengakui adanya beban yang harus ditanggung sebesar Rp.431.884.251,42 yang terdiri dari pengeluaran untuk Material Rp.381.282.796,00 untuk upah buruh Rp.13.476.900,00 dan untuk biaya peralatan Rp.37.124.555,42. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

(SAK ETAP) Tentang Kontrak konstruksi biaya ini diakui sama sebagai biaya yang dikeluarkan.

Pengakuan pendapatan untuk tahun 2010 menurut perusahaan adalah sebesar Rp.607.483.800,00 yaitu didasarkan atas fisik yang diselesaikan berdasarkan perhitungan konsultan pengawas sebesar 55%. Menurut Standar Akuntansi Keuangan entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tentang kontrak konstruksi pendapatan yang diakui seharusnya dihitung berdasarkan taksiran tingkat penyelesaian dibagi dengan taksiran biaya keseluruhan dikali 100% sehingga didapatkan hasil sebesar Rp.804.750.357,60 hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan pengakuan pendapatan menurut perusahaan dengan pengakuan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tentang kontrak konstruksi sebesar Rp.197.105.257,60. Akibatnya terjadi selisih piutang sebesar Rp.197.105.257,60 karena menurut perusahaan piutang untuk termyn pertama Rp.82.838.700,00 sedangkan menurut SAK ETAP tentang kontrak konstruksi sebesar Rp.279.943.957,60. Akibatnya terjadi perbedaan laba bersih setelah pajak sebesar Rp.137.131.577,53.

Dilihat berdasarkan pengakuan pendapatan dan beban biaya pada tahun 2010 ternyata terdapat perbedaan antara Neraca menurut perusahaan dan menurut SAK ETAP tentang kontrak konstruksi, demikian juga dengan laporan laba rugi.

Pengakuan pendapatan periode akuntansi 2010 yang dilakukan oleh CV.Intima Sukmana Perdana di Samarinda berbeda dengan pengakuan pendapatan untuk pekerjaan kontrak konstruksi dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan demikian pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi yang dilakukan oleh CV.Intima Sukmana Perdana di Samarinda belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 3 Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tentang kontrak konstruksi yaitu dalam menghitung pengakuan pendapatan.

PENUTUP

CV.Intima Sukmana perdana di Samarinda dalam melaksanakan Proyek Pembangunan Gedung Serbaguna Di Kecamatan Kota Bangun dalam kontrak konstruksinya

menggunakan metode persentase penyelesaian dengan system kontrak harga tetap.

Perhitungan pengakuan pendapatan tahun 2010 menurut CV.Intima Sukmana Perdana di Samarinda adalah sebesar Rp. 607.493.800,00 sedangkan menurut SAK ETAP tentang kontrak konstruksi sebesar Rp.804.750.357,60 sehingga terjadi selisih sebesar Rp.197.105.257,60.

Perbedaan tersebut terjadi karena metode persentase penyelesaian yang diterapkan oleh CV.Intima Sukmana Perdana di Samarinda tidak sesuai dengan metode persentase penyelesaian menurut Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tentang kontrak konstruksi dikarenakan perusahaan tidak membuat taksiran biaya penyelesaian dalam pengakuan pendapatan, melainkan dengan menggunakan penyelesaian fisik yang telah diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Ikatan Akuntan Indonesia, <http://www.isiglobal.or.id>
- [2] Victor G. Hajek, 2001, *International Financial Reporting Standart*, Newey Reuse Edition, Clearance Center, Washington DC.
- [3] Muhammad, Gede, 2000, *Akuntansi Keuangan Menengah II*, BPFE-UI